

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan *Fintech Payment* Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z

Dina Arumalaita*, Kumara Adji Kusuma

Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No. 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^{1,*}dinaarum2002@gmail.com, ²adji@umsida.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dinaarum2002@email.com

Submitted: 08/01/2025; Accepted: 09/02/2025; Published: 12/02/2025

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *fintech payment* terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Generasi Z merupakan kelompok demografis yang akrab dengan teknologi, namun cenderung memiliki tantangan dalam pengelolaan keuangan akibat perilaku konsumtif dan kurangnya literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 96 responden berusia 17-29 tahun yang telah bekerja. Teknik pengumpulan data diukur menggunakan Skala Likert 1-5 dan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai sig 0,019 ($<0,05$). *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai sig 0,028 ($<0,05$). *Fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai sig 0,000 ($<0,05$). Literasi keuangan memberikan dasar pengelolaan keuangan yang bijak, *financial self-efficacy* meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan finansial, sementara *fintech payment* memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan keuangan dan penguatan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Financial Self-Efficacy; Fintech Payment; Pengelolaan Keuangan; Generasi Z

Abstract—The purpose of study was to analyze the influence of financial literacy, financial self-efficacy, and fintech payment on personal financial management of generation Z in Sidoarjo Regency. Generation Z is a demographic group that is familiar with technology, but tends to have challenges in financial management due to consumptive behavior and lack of financial literacy. The study used a quantitative approach with a survey method on 96 respondents aged 17-29 who had worked. Data collection techniques were measured using a likert scale of 1-5, and data were obtained through distributing questionnaires. Data processing analysis uses validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, partial test (t-test), and coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial management with a sig value of 0.019 (<0.05). Financial Self-Efficacy has a positive and significant effect on financial management with a sig value of 0.028 (<0.05). Fintech payment has a positive and significant effect on financial management with a sig value of 0.000 (<0.05). Financial literacy provides a basis for wise financial management, financial self-efficacy increases self-confidence in making financial decisions, while fintech payment provides convenience and efficiency in financial transactions. These findings emphasize the importance of financial education and strengthening individual capacity in facing the challenges of the modern economy.

Keywords: Financial Literacy; Financial Self-Efficacy; Fintech Payment; Financial Management; Generation Z

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini di era IOT (*Internet Of Things*) terjadi banyak perubahan dalam perilaku, terutama dalam perilaku keuangan. IoT adalah konsep yang bertujuan memperluas fungsi dan konektivitas internet yang selalu terhubung. Dengan internet, kita dapat berbagi informasi, mengontrol jarak jauh, dan melakukan berbagai fungsi lain yang sebenarnya cukup sederhana dipahami oleh semua orang (Yuriza & Hakim, 2023). Hal ini berdampak pada generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi Z ialah kelompok demografis yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, sehingga saat ini rentang usia mereka adalah 11 hingga 25 tahun, yang mencakup kelompok mahasiswa. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa Generasi Z memegang prinsip *You Only Live Once* (YOLO), yang berarti menikmati momen atau kehidupan saat ini tanpa terbebani oleh kekhawatiran akan masa depan. Prinsip YOLO ini mendorong perilaku konsumtif. Generasi Z sering kali menerapkan prinsip ini, yang menekankan pentingnya menikmati saat ini tanpa terlalu memikirkan masa depan. Hal ini terlihat dalam kecenderungan mereka untuk lebih memilih liburan daripada menabung untuk pendidikan anak, kebutuhan rumah, atau dana pensiun, dengan alasan bahwa masa pensiun masih jauh di depan (Mukhlis et al., 2023). Prinsip *You Only Live Once* (YOLO) memberikan perspektif bagi Generasi Z bahwa hidup hanya sekali, sehingga masa muda adalah waktu yang tepat untuk menikmatinya semaksimal mungkin. Hal ini mendorong generasi muda untuk selalu tampil terdepan dan mengikuti tren terbaru, yang pada akhirnya membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik (Maharani et al., 2022).

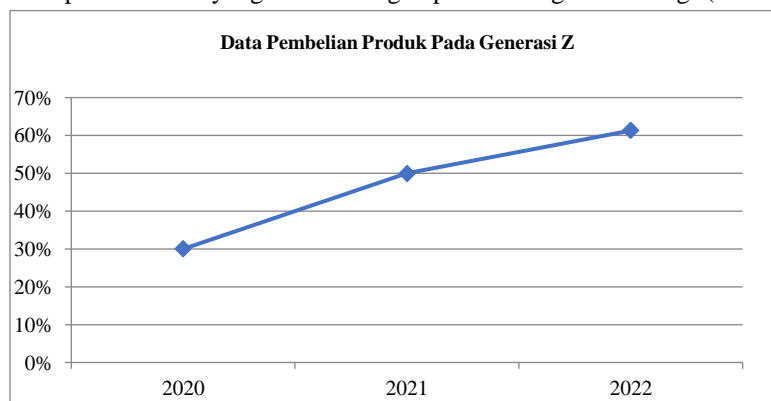
Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik, populasi Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa dengan persentase penduduk Pre-Boomer 1,87%, Post Gen Z 10,88%, Gen Z 27,94%, Milenial 25,87%, Gen X 21,88%, dan Baby Boomer 11,56% (Bps.go.id, 2020). Data ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang sudah akrab dengan teknologi didominasi oleh Generasi Z dan Milenial, yang memiliki persentase tertinggi (Kenale Sada, 2022). Generasi muda lebih rentan terhadap pengaruh globalisasi. Mereka sering menjadi target perusahaan untuk

mengonsumsi produk mereka, karena sifat mereka yang mudah tergoda oleh barang-barang baru atau bermerek (Rohmanto & Susanti, 2021).

Tabel 1. Perbedaan Generasi

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925 – 1946	<i>Veteran generation</i>
1946 – 1960	<i>Baby boom generation</i>
1960 – 1980	<i>X generation</i>
1980 – 1995	<i>Y generation</i>
1995 – 2010	<i>Z generation</i>
2010 +	<i>Alfa generation</i>

Menurut pendapat umum, Generasi Z memiliki pemahaman yang tinggi tentang teknologi. Hal ini disebabkan karena mereka telah bersentuhan dengan perangkat sejak lahir. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kelompok Generasi Z terdiri dari individu yang lahir di rentang tahun 1995 hingga 2010 (Lase & Daeli, 2020). Disebut sebagai penduduk asli digital karena mereka terpapar internet dan telepon genggam sejak kecil. Generasi milenial, atau Generasi Y, memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Peningkatan keakraban dan penggunaan teknologi digital, media, dan komunikasi adalah karakteristik utama mereka. Generasi ini dikenal kreatif dan informatif, serta memiliki semangat dan produktivitas yang selaras dengan perkembangan teknologi (Zis et al., 2021).



Gambar 1. Data Pembelian Produk Pada Generasi Z

Berdasarkan grafik data pada Gambar 1, pembelian produk oleh Generasi Z mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya. Dari tahun 2020 hingga 2021, terjadi peningkatan pembelian produk sebesar 61,29%, dan dari tahun 2021 ke 2022, kenaikannya sebesar 25,29%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa Generasi Z adalah konsumen terbesar. Sebagian besar produk yang dibeli oleh Generasi Z adalah produk tersier. Hal ini terlihat dari jenis barang yang sering mereka beli. Budaya konsumtif ini dapat mengganggu stabilitas keuangan seseorang dan berpotensi mengancam kesejahteraan finansial mereka. Keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas hidup (Firdaus & Kadarningsih, 2023).

Oleh karena itu, satu diantara komponen yang dapat memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi generasi muda adalah literasi keuangan. Menurut data dari OCBC NISP Financial Fitness Index, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2021 masih rendah, dengan skor 37,72 dari total 100. Sebagian besar dari generasi milenial, yakni sekitar 85,6%, dianggap tidak mendapat manfaat finansial yang cukup karena minim pemahaman dalam mengelola keuangan. Maka, mereka harus diberikan pengetahuan sebagai bekal tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik (Rahma & Susanti, 2022).

Untuk menghindari potensi masalah keuangan seperti perencanaan keuangan yang buruk yang dapat menyebabkan biaya menjadi tidak terkendali, keterampilan dalam manajemen keuangan sangat penting. Menurut (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) pada tahun 2020, Ketika memiliki uang, masyarakat cenderung mengalami peningkatan pesat dalam konsumsi dan gaya hidup dibandingkan dengan perilaku menabung. Hampir semua aspek, seperti mode pakaian, teknologi, kendaraan, dan properti. Maka, penting sekali bagi seseorang untuk mengelola keuangan secara bijak guna menghindari masalah finansial yang bisa menyebabkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari dipengaruhi oleh berbagai unsur, termasuk literasi keuangan. Literasi ini bisa didapatkan melalui bermacam-macam sumber seperti pelajaran, literatur, workshop, dan sebagainya. Di sisi lain, sikap biasanya terbentuk dari kondisi pikiran dan emosi pribadi (Napitupulu et al., 2021). Literasi keuangan adalah pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan finansial (Muntahanah et al., 2021).

Pengetahuan tentang literasi keuangan menjadi hal yang wajib dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keterampilan hidup penting yang harus dimiliki setiap individu untuk jangka panjang. Berdasarkan SNLKI (Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2017, Seseorang dianggap literat keuangan jika ia memahami dan memiliki pengetahuan tentang institusi, produk, dan layanan keuangan, serta kemampuan untuk mengenali produk dan layanan

tersebut. Pendidikan, baik yang informal di lingkungan keluarga maupun formal di perguruan tinggi, berperan penting dalam pengembangan literasi keuangan (Putu Kristina Dewi et al., 2021).

Menurut Vincentius dan Nanik Linawati (2014) dalam (Mulyati & Hati, 2021) Perencanaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan; semakin bertambah pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik perilaku perencanaan keuangannya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan akan mengakibatkan perilaku perencanaan keuangan yang kurang memadai. Akibatnya, orang yang memiliki pemahaman yang benar tentang keuangan akan lebih mudah memahami dan menerapkan perencanaan keuangan yang efektif, dan mereka juga akan lebih mampu dan percaya diri dalam membuat keputusan keuangan.

Selain itu, efikasi diri atau *self-efficacy* juga merupakan faktor penting dalam proses yang digunakan seseorang untuk membuat keputusan. Keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka dikenal sebagai *self-efficacy*, untuk menyelesaikan tugas yang membuat mereka lebih percaya diri dan mendorong mereka untuk bertahan lebih lama dalam menilai kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut (Fauziah & Kusumawardani, 2024). *Self-efficacy* menunjukkan seberapa percaya seseorang pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola sumber daya mereka dengan bijak. Ini mencerminkan rasa percaya diri, kemampuan, keterampilan keuangan, dan pengetahuan finansial individu. *Self-efficacy* juga merupakan hasil dari proses kognitif yang mencakup penilaian individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan (Anggriawan et al., 2022).

Penyebab ketiga yang memengaruhi manajemen keuangan adalah teknologi pembayaran finansial. Jumlah layanan produk yang dapat diakses secara online telah mengubah cara pembayaran. Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai *fintech*, menawarkan banyak kemudahan keuangan, seperti transfer, investasi, pembayaran, perbandingan produk keuangan, dan perencanaan keuangan. Namun, kemudahan pembayaran *fintech* dapat membuat orang mengeluarkan uang tanpa merasakan pengeluaran secara fisik. Akibatnya, kemudahan pembayaran *fintech* dapat memengaruhi cara masyarakat, terutama remaja pada saat mengelola keuangan mereka. *Fintech Payment* adalah istilah yang mengacu pada inovasi teknologi yang berkaitan dengan layanan keuangan yang menciptakan produk, proses, aplikasi, atau model bisnis yang memiliki pengaruh besar di penyediaan layanan keuangan. Tetapi istilah "teknologi keuangan" digunakan karena teknologi ini paling sering digunakan di bidang keuangan, meskipun juga digunakan dalam bidang lain seperti ekonomi dan bisnis. *Fintech payment* adalah konsep yang mengadaptasi kemajuan teknologi dan mengintegrasikannya dengan sektor finansial di lembaga perbankan, dengan maksud untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih modern dan praktis. Di Indonesia saat ini, terdapat berbagai layanan keuangan digital yang sedang berkembang, seperti sistem pembayaran online, perbankan digital, asuransi online, pinjaman *peer-to-peer*, dan *crowdfunding* (Vivi Novika, 2023).

Saat ini, masih banyak generasi Z yang kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan sementara. Mereka sering melakukan pengeluaran hanya untuk kesenangan sesaat, menunjukkan ketidakmampuan dalam mengendalikan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dengan adanya literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *fintech payment*, diharapkan generasi Z dapat lebih baik dalam mengontrol keuangan pribadi mereka. Berdasarkan penelitian (Yulfiwandu et al., 2023) Perencanaan finansial berperan penting dalam pengelolaan keuangan yang baik di masa depan. Dengan mengevaluasi kondisi keuangan, menetapkan tujuan keuangan, menerapkan metode pengelolaan yang efektif, dan berinvestasi, seseorang dapat mencapai tujuan finansial dan jangka panjang mereka sendiri. Selain itu, menabung dan mengontrol pengeluaran juga merupakan langkah krusial dalam perencanaan keuangan, yang dapat menghasilkan manfaat seperti peningkatan tabungan, standar hidup yang lebih baik, persiapan menghadapi keadaan darurat, dan peningkatan produktivitas.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang harus mengelola keuangan mereka dengan cara yang teratur dan terstruktur; Ini adalah komponen pengelolaan keuangan pribadi. Aspek keuangan termasuk kemampuan untuk membuat keputusan dan merencanakan apa yang akan terjadi di masa depan. Pengelolaan dan perencanaan investasi yang tepat diperlukan untuk mencapai kebahagiaan dan kenyamanan hidup (Saraswati & Nugroho, 2021).

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu "Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto" Perilaku keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto dipengaruhi oleh perencanaan dan pengetahuan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan dan pengendalian diri siswa tidak memiliki dampak yang signifikan, tetapi perencanaan keuangan meningkatkan perilaku keuangan mereka. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa belajar tentang keuangan melalui perencanaan keuangan. Ini akan membantu mereka menjadi lebih disiplin dan lebih selektif dalam pengeluaran mereka (Nirmala et al., 2022).

Penelitian terdahulu tentang "Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Financial Knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi" Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*) memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mengelola keuangan pribadi mahasiswa S-1 Akuntansi. Semakin besar tingkat *financial self-efficacy* dan pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pengelolaan keuangan pribadi yang dapat dicapai. Oleh karena itu, mahasiswa S-1 Akuntansi perlu meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan tujuan keuangan (Novyarni et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Hariyani, 2024). Sedangkan penelitian lain menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial behavior pada generasi Z di lingkungan kampus UIN Sumatra (Jannatun et al., 2023). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech Payment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Virgiawan & Prawitasari, 2024).

Keterbaruan penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian, yakni berfokus pada generasi Z pada kabupaten Sidoarjo yang memiliki rentang usia 17-29 tahun dan merupakan individu yang sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) serta berprofesi sebagai pekerja muda atau sebagainya. Dengan mempertimbangkan fenomena, teori, kesenjangan hasil, serta *research gap* penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan *Fintech Payment* Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan penggunaan *fintech payment* mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z. Penelitian ini secara khusus akan meneliti apakah ada hubungan antara pengetahuan keuangan, keyakinan diri dalam kemampuan mengelola keuangan, serta adopsi teknologi pembayaran digital dengan perilaku pengelolaan keuangan generasi muda di era digital.

Tujuan Penelitian yakni untuk mengetahui dari pengaruh Literasi Keuangan (X1), *Financial Self-Efficacy* (X2), dan *Fintech Payment* (X3) sebagai variabel independen, dimana variabel independen ini mempengaruhi Pengelolaan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen pada Generasi Z. Manfaat penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan keuangan individu dengan meningkatkan literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan penggunaan teknologi keuangan (*fintech*).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung melalui kuesioner, sementara data skunder diperoleh dari referensi seperti buku, jurnal, dan situs web. Teknik pengolahan data melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk pengaruh secara parsial, dan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Populasi yang menjadi subjek penelitian yakni generasi Z di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki rentang usia 17-29 tahun dan berdomisili di Sidoarjo. Peneliti tidak memasukkan rentang usia *tweens* (8-14 tahun) dan *teens* (15-16 tahun), karena dianggap belum memasuki usia dewasa dan belum bekerja. Oleh karena itu peneliti fokus pada usia 17-29 tahun, dimana populasi merupakan individu yang sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan berprofesi sebagai pekerja muda atau sebagainya. Menurut data pada BPS (Badan Pusat Statistik) di tahun 2024 jumlah penduduk di Sidoarjo yang memiliki usia produktif sebesar 67,42%, namun tidak diketahui secara pasti jumlah penduduk yang rentang usianya 17-29 tahun. Jadi untuk menentukan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *lemeshow* dengan populasi yang tidak diketahui jumlahnya, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{38461 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

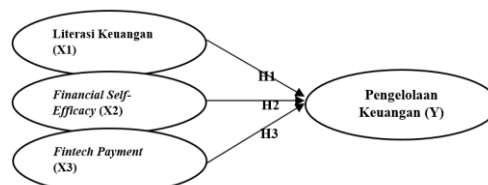
n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau taraf kesalahan = 10%

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat **n = 96,04** maka dengan demikian sampel yang akan digunakan mewakili populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak **96** responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini. Kuesioner diukur dengan menggunakan *skala likert*, dengan skor 5 mewakili respons terbaik dan skor 1 mewakili respons terburuk. Adapun kriteria responden yang menjadi subjek penelitian adalah: 1) Berdomisili di Sidoarjo, 2) Berusia 17-29 tahun, 3) Sedang bekerja.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

H2: *Financial Self-Efficacy* (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

H3: *Fintech Payment* (X3) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

2.2 Literasi Keuangan

Theory of Planned Behavior (TPB) Teori ini sangat relevan untuk digunakan karena menjelaskan tingkat literasi keuangan. Karena itu, pandangan dan kepercayaan seseorang dapat memengaruhi apakah mereka menerima atau menolak perilaku tertentu. Teori ini dikemukakan oleh (Tulie et al., 2024) Dalam literasi keuangan, ini mencakup pemahaman tentang bagaimana persepsi, norma subjektif, dan pengendalian perilaku yang dirasakan memengaruhi keinginan seseorang untuk berperilaku dengan bijak dalam hal keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan ialah semua pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan tindakan dalam menyusun keputusan finansial demi meningkatkan kesejahteraan. Menurut pendapat (Adi et al., 2021) Literasi keuangan ialah kemampuan atau pengetahuan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian terdahulu tentang “Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa” menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan secara simultan., besarnya pengaruh dari literasi keuangan sebesar 51% dan pengaruh gaya hidup sebesar 34,8% (Luhsasi, 2021).

2.3 Financial Self-Efficacy

Social Cognitive Theory (SCT) atau Teori sosial kognitif, yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan diperluas dari teori-teori sebelumnya, menjelaskan bahwa penggunaan pengaruh diri yang berkelanjutan secara luas mempengaruhi dan mengatur perilaku manusia. *Human agency* adalah dasar teori ini, di mana keyakinan pada kemampuan individu sangat penting. Bagaimana informasi diproses secara kognitif memengaruhi ekspektasi efikasi. *Self-efficacy* adalah komponen penting dalam menentukan perilaku individu, menurut teori sosial kognitif. *Self-efficacy* mencakup pemahaman individu tentang apa yang harus mereka lakukan serta kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas (Hamzah et al., 2023).

Albert Bandura (1997) orang pertama yang menjelaskan konsep efikasi diri, juga dikenal sebagai *self-efficacy*, mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kapasitas mereka untuk mengorganisasi dan mengambil langkah-langkah untuk menunjukkan keterampilan tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan (Komang Krisna Wira Bhakti et al., 2023). Untuk penelitian ini, *self-efficacy* dapat digunakan dalam konteks keuangan. Menurut Forbes dan Kara (2010), *financial self efficacy* ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar mencapai tujuan finansial mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan keuangan, kepribadian, aspek sosial, dan lainnya (Atikah & Kurniawan, 2021).

Penelitian terdahulu tentang “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang” menyatakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Ar Rahim & Padikromo, 2024).

2.4 Financial Technology Payment

Menurut David lee dan Dinda Low (2018) dalam (Ihsanny et al., 2022) Inovasi terbaru dalam layanan keuangan sejalan dengan kemajuan teknologi, menawarkan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat di industri finansial. Kehadiran fintech dapat mempengaruhi pola ekonomi melalui penyediaan solusi bisnis keuangan. Metode pembayaran *Fintech Payment* mempermudah proses transaksi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengelola keuangan dan pengeluaran mereka, dibandingkan dengan metode tradisional. *Fintech payment* merujuk pada layanan pembayaran yang dapat diakses oleh pengguna dan tidak tergantung pada layanan pembayaran dari lembaga keuangan. Pembayaran *fintech* diatur ketat oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Secara singkat, *fintech payment* dimaksudkan agar memudahkan transaksi antara pelanggan dan pedagang, baik secara online maupun offline (Sari et al., 2023).

Penelitian terdahulu tentang “Kontribusi *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan hasil dari penelitian tersebut bahwa manfaat layanan fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024 yang berarti $0,024 < 0,05$ (Safitri, 2022).

2.5 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, arahan, dan pengawasan operasi keuangan, termasuk pengadaan dan pemanfaatan dana bisnis. Manajemen keuangan menurut (Maulida et al., 2022) adalah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai siklus pengelolaan keuangan perusahaan yang mencakup upaya untuk mengumpulkan dan memanfaatkan sumber daya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian adalah empat komponen utama pengelolaan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 96 responden yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini. Semua responden telah mengisi identitas meliputi nama, usia, jenis kelamin dan jumlah pendapatan yang diperoleh per bulan. Pada data tersebut diketahui responden didominasi oleh generasi Z yang memiliki usia 22 tahun dan mayoritas adalah sebagai pekerja dengan total responden perempuan sejumlah (59,4%) dan laki-laki sejumlah (40,6%). Responden dengan pendapatan <Rp. 1.000.000 sebanyak 11 orang (11,5%), Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 20 orang (20,8%), Rp. 2.500.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 24 orang (25%), Rp. 4.000.000 – Rp. 5.500.000 sebanyak 38 orang (39,6%). >Rp. 5.500.000 sebanyak 3 orang (3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan Rp. 4.000.000 – Rp. 5.500.000 yang berarti sudah standar minimum upah bagi para pekerja di Sidoarjo yang ditetapkan oleh Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/606/KPTS/013.2023 tertanggal 20 November 2023 sebesar Rp. 4.638.582.

3.2 Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diantaranya; 1) Uji Validitas, 2) Uji Reliabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Multikolinearitas, 5) Uji Heteroskedastisitas, 6) Analisis Regresi Linier Berganda, 7) Uji Parsial (Uji T), 8) Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,841	0,2006	0	Valid
	X1.2	0,777	0,2006	0	Valid
	X1.3	0,826	0,2006	0	Valid
	X1.4	0,849	0,2006	0	Valid
Financial Self-Efficacy (X2)	X2.1	0,899	0,2006	0	Valid
	X2.2	0,882	0,2006	0	Valid
	X2.3	0,860	0,2006	0	Valid
	X2.4	0,854	0,2006	0	Valid
	X2.5	0,860	0,2006	0	Valid
Fintech Payment (X3)	X3.1	0,902	0,2006	0	Valid
	X3.2	0,909	0,2006	0	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,814	0,2006	0	Valid
	Y.2	0,815	0,2006	0	Valid
	Y.3	0,811	0,2006	0	Valid

Berdasarkan Tabel 2, dalam uji validitas memperhatikan tabel Correlations. Jawaban X1, X2, X3, dan Y akan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Dalam data tersebut terdapat 96 responden, maka $96-2 = 94$, dapat dilihat tabel r Product Moment urutan ke 94 yaitu 0,2006, sedangkan r hitung dapat dilihat pada Pearson Correlation. Sehingga dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan kolom Correlations X1, X2, X3, dan Y dikatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N	Nilai Cronbach Alpha	Nilai	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	4	0,841	0,60	Reliabel
Financial Self-Efficacy (X2)	5	0,920	0,60	Reliabel
Fintech Payment (X3)	2	0,781	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	3	0,744	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan jumlah sampel 96 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas X1, X2, X3 dan Y diperoleh nilai koefisien reliabilitas $>$ 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41665572
Most Extreme Differences	Absolute	.091

	Positive		.051
	Negative		-.091
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed)			.049 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.383 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.371
		Upper Bound	.396

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525

Berdasarkan Tabel 4, jika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan hasil sebesar 0,383 yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.761	1.314
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.907	1.103
	<i>Fintech Payment</i>	.731	1.368

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinieritas tersebut, diketahui bahwa untuk nilai tolerance dan VIF variabel Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan *Fintech Payment* masing-masing >0,1 dan <10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients ^a		t	Sig.
		Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	3.803	.709		5.365	.000
Literasi Keuangan	-.069	.040	-.192	-1.739	.085
<i>Financial Self-Efficacy</i>	-.041	.021	-.198	-1.949	.054
<i>Fintech Payment</i>	-.074	.071	-.119	-1.050	.297

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan *Fintech Payment* > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	standardized B	Coefficients ^a		T	Sig.
		Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.677	1.208	3.873	.000
	Literasi Keuangan	.161	.067	2.386	.019
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.080	.036	2.230	.028
	<i>Fintech Payment</i>	.441	.120	3.662	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Model Regresi =

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 4,677 + 0,161 + 0,080 + 0,441$$

Berdasarkan Tabel 7 dapat diartikan dengan:

- Nilai a adalah sebesar 4,677 dan tidak perlu untuk diinterpretasikan
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,161 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin Literasi Keuangan maka nilai Pengelolaan Keuangan Pribadi bertambah sebesar 0,161 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,080 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin *Financial Self-Efficacy*, maka nilai Pengelolaan Keuangan Pribadi bertambah sebesar 0,080 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah positif.
- Koefisien regresi X3 sebesar 0,441 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin *Fintech Payment*, maka nilai Pengelolaan Keuangan Pribadi bertambah sebesar 0,441 poin. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah positif.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		standardized	Coefficients	Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.677	1.208		3.873	.000
	Literasi Keuangan	.161	.067	.229	2.386	.019
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.080	.036	.196	2.230	.028
	<i>Fintech Payment</i>	.441	.120	.358	3.662	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 8, uji parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa:

- Dari data nilai Sig. variabel X1 (Literasi Keuangan) ialah sebesar $0,019 < 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan), maka H1 diterima.
- Dari data nilai t hitung variabel X1 (Literasi Keuangan) ialah sebesar $2,386 > 1,98609$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan), maka H1 diterima.
- Dari data nilai Sig. variabel X2 (*Financial Self-Efficacy*) ialah sebesar $0,028 < 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (*Financial Self-Efficacy*) terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan), maka H2 diterima.
- Dari data nilai t hitung variabel X2 (*Financial Self-Efficacy*) ialah sebesar $2,230 > 1,98609$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (*Financial Self-Efficacy*) terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan), maka H2 diterima.
- Dari data nilai Sig. variabel X3 (*Fintech Payment*) ialah sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (*Fintech Payment*) terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan), maka H3 diterima.
- Dari data nilai t hitung variabel X3 (*Fintech Payment*) ialah sebesar $3,662 > 1,98609$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (*Fintech Payment*) terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan), maka H3 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.337	1.440

a. Predictors: (Constant), *Fintech Payment*, Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 9 dalam uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Adjusted R Square sebesar 0,337 (33,7%). Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,7%, sedangkan sisanya 66,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

3.3 Pembahasan

Hipotesis Pertama (H1) : Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z (Y)

Hasil penelitian diatas menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z dengan nilai sig 0,019 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan pribadinya dengan lebih optimal. Variabel Literasi Keuangan dengan nilai indikator tertinggi adalah tentang sikap keuangan, di mana kemampuan untuk memiliki sikap yang bijak, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan menjadi faktor utama dalam mencapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Sedangkan Variabel Literasi Keuangan dengan nilai indikator terendah yaitu perilaku keuangan, di mana indikator tersebut mengukur perilaku seseorang dalam mengelola pengeluaran untuk aktivitas sehari-hari mereka. Karena meskipun individu memahami konsep keuangan, mereka sering kesulitan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang konsumtif dan kurangnya disiplin finansial.

Hal ini mendukung penelitian (Veriwati et al., 2021) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang saku dari orang tua dengan bijak, menghindari perilaku konsumtif, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan mendesak atau jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga memberikan dasar untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dalam berbagai situasi.

Hipotesis Kedua (H2) : *Financial Self-Efficacy* (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diatas membuktikan bahwa *financial self-efficacy* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z dengan nilai sig 0,028 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan dan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Variabel *financial self-efficacy* dengan nilai indikator tertinggi adalah keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan, di mana optimisme dan rasa percaya diri terhadap kemampuan finansial di masa mendatang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Sedangkan Variabel *financial self-efficacy* dengan nilai indikator terendah yaitu kemampuan dalam membuat keputusan saat menghadapi situasi yang tak terduga, hal ini dikarenakan individu cenderung merasa kurang percaya diri atau bingung saat dihadapkan pada tekanan finansial mendadak, seperti kehilangan pendapatan atau kebutuhan darurat, serta ketidakpastian yang muncul dalam situasi tersebut juga dapat menghambat pengambilan keputusan yang rasional.

Hal ini mendukung riset dari (Rindi & Adiputra, 2022) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, karena mahasiswa dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin untuk mengelola pengeluaran secara bijak, membuat anggaran, dan menyalurkan uang untuk tabungan atau investasi. Mereka juga cenderung lebih fokus pada kebutuhan daripada keinginan, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Dengan demikian, *financial self-efficacy* merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan keuangan dan mencapai stabilitas finansial di masa depan.

Hipotesis Ketiga (H3) : *Fintech Payment* (X3) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *fintech payment* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z dengan nilai sig 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* secara optimal dapat membantu generasi Z dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Variabel *fintech payment* dengan nilai indikator tertinggi adalah tentang persepsi kemudahan, dimana layanan yang mudah digunakan dan diakses kapan saja memberikan kenyamanan bagi generasi Z dalam melakukan transaksi keuangan secara efisien. Sedangkan Variabel *fintech payment* dengan nilai indikator terendah yaitu tentang persepsi kegunaan, karena sebagian individu belum sepenuhnya memahami manfaat nyata yang diberikan oleh layanan tersebut dalam mempermudah transaksi keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi atau informasi mengenai fitur-fitur *fintech*, pengalaman negatif sebelumnya, atau keraguan terhadap keamanan teknologi tersebut.

Hal ini mendukung penelitian (Kamilah et al., 2024) bahwa *fintech payment* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, karena *fintech payment* mempermudah proses pembayaran sehari-hari, terutama bagi mahasiswa. Berbagai transaksi, mulai dari pembayaran kecil hingga besar, dapat dilakukan dengan mudah melalui smartphone. Hal ini mengubah pola perilaku keuangan mahasiswa dengan meningkatkan efisiensi dalam mengelola pengeluaran. Dengan demikian, di satu sisi teknologi ini memberikan manfaat berupa kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Namun, di sisi lain, potensi untuk mendorong perilaku konsumtif perlu diantisipasi melalui edukasi dan peningkatan literasi keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terkait pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z. Pertama, literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, di mana individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi lebih mampu mengelola keuangan secara efektif. *Financial self-efficacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang bijak. Selain itu, penggunaan *fintech payment* juga berdampak positif dan signifikan, di

mana hal tersebut mempermudah generasi Z dalam memantau pengeluaran serta mengatur alokasi dana dengan lebih efisien. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni pada jumlah populasi dan sampel. Selain itu, variabel independen yang digunakan belum mencakup seluruh faktor potensial yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, seperti pengaruh sosial atau budaya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan populasi diperluas dengan melibatkan generasi milenial atau kelompok usia lainnya. Penambahan jumlah sampel dan eksplorasi variabel baru, seperti pengaruh media digital atau pendidikan keuangan berbasis teknologi yang dapat memberikan wawasan lebih luas, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih memberi gambaran yang lebih baik.

REFERENCES

- Adi, J. M., Zailani, A., & Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus di Kalurahan Sumberejo Kecamatan Jatisono Kabupaten Wonorejo). *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1), 1–10.
- Anggriawan, D. B., Widiadnya, I. B. M., & Rini, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Denpasar. *Jurnal Emas*, 3(2), 527–539.
- Ar Rahim, M. R., & Padikromo, S. (2024). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 608–616.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 284–297.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106–1115. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4080>
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 415–425. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2285>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Ihsanny, M. L., Adawiyah, S. A., Arfitsa, F., & Munajat, M. R. (2022). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Jannatun, R., Harmain, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 26–41.
- Kamilah, F., Khairani, Z., & Soviyanti, E. (2024). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Daya Saing*, 10(2), 334–339.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Komang Krisna Wira Bhakti, I. G., Ngurah Bagus Gunadi, I. G., & Suarjana, I. W. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior pada Masyarakat di Kota Denpasar. *Values*, 4(1), 131–138.
- Lase, D., & Daeli, D. O. (2020). Pembelajaran Antargenerasi Untuk Masyarakat Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur Dan Implikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 89–103.
- Luharsi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ecodunamika*, 4(1).
- Maharani, Y., Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G., & Marfuah, M. (2022). Literasi Investasi Berbasis Aplikasi Smartphone Bagi Generasi Z. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss1.art4>
- Maulida, M. N., Yousida, I., & Lestari, T. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bkbbn Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 133–140.
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Yanida, P., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA Santa Maria 1 Bandung). *Madaniya*, 4(4), 1497–1504.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i3.1647>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Monex*, 01(11), 1–9.
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Hami, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>

- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10>
- Putu Kristina Dewi, N. L., Wahyudi Salasa Gama, A., & Yeni Astiti, N. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–86.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiwa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(3), 769–778.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 140–145. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309–318.
- Sari, W. A., Fiorintari, F., & Ardhi, Q. (2023). Persepsi Generasi-Z Dalam Penggunaan Fintech Payment. *Eksos*, 19(1), 17–26. <https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.509>
- Tulie, F. T. J., Niswatin, N., & Mahdalena, M. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Penggunaan E - Money Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Buana Akuntansi*, 9(1), 85–107. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v9i1.6652>
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>
- Virgiawan, M. P., & Prawitasari. (2024). Dampak Fintech Payment, Self Efficacy, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa di Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5219–5227.
- Vivi Novika, T. A. (2023). *Pengaruh Usability Aplikasi Transaksi Antar Bank (Studi Kasus: Fintech Payment)*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10049550>
- Yulfiswandi, Y., Kho, C., Valentina, C., Lim, M. A., & Aurellia, A. (2023). Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Untuk Masa Depan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 1908–1914.
- Yuriza, M. I., & Hakim, L. (2023). Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 181–193.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>